



## ADAT JAWA DALAM ASUHAN KEHAMILAN PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

Rofika Dwi Permata Sari<sup>1</sup>, Nur Wakhidah<sup>2</sup>, Ergina Faralita<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Akademi Kebidanan Betang ASI Raya Palangka Raya

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

<sup>3</sup> Universitas Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin

e-mail : [rovikadps@gmail.com](mailto:rovikadps@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurwakhidah@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:nurwakhidah@iain-palangkaraya.ac.id)<sup>2</sup>,  
[erginafaralita@gmail.com](mailto:erginafaralita@gmail.com)<sup>3</sup>

Received 02-11-2024 | Revised form 17-11-2024 | Accepted 28-12-2024

### Abstract

*Javanese traditional traditions in pregnancy have strong cultural values, such as the mitoni event (seven months of pregnancy) and other rituals. This tradition is often seen as a form of respect for the ancestors as well as hope for the safety of the mother and baby. This research aims to analyze jaa pregnancy customs from an Islamic perspective. Using a descriptive qualitative research method and analysis of Islamic literature and culture, it was found that several traditions have positive values, such as strengthening relationships and providing psychological support to pregnant women. However, practices that conflict with monotheism, such as belief in certain objects or rituals as determinants of salvation, need to be straightened out. In the maslahah concept, this tradition can be preserved provided that it is adapted to suit Islamic values, thereby providing benefits without violating religious principles. This research emphasizes the importance of synergy between custom and religion to create Islamic cultural harmony. The results of research on Javanese customs in pregnancy from an Islamic perspective with a maslahah (benefit) approach usually highlight how local traditions are in harmony or not with the principles of Islamic law.*

**Keywords:** *Javanese traditional pregnancy care, Islamic perspective, spiritual health*

### Abstrak

Adat Jawa dalam asuhan kehamilan memiliki nilai-nilai budaya yang kental, seperti upacara mitoni (tujuh bulan kehamilan) dan berbagai ritual lainnya. Tradisi ini sering dianggap sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur sekaligus harapan akan keselamatan ibu dan bayi. Dalam perspektif Islam, tradisi tersebut perlu ditinjau ulang untuk memastikan kesesuaiannya dengan syariat, terutama terkait aspek akidah dan ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adat Jawa dalam asuhan kehamilan dari sudut pandang hukum Islam. Dengan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis terhadap literatur Islam dan budaya, ditemukan bahwa beberapa tradisi memiliki nilai positif, seperti mempererat silaturahmi dan memberikan dukungan psikologis kepada ibu hamil. Namun, praktik yang bertentangan dengan tauhid, seperti keyakinan akan benda atau ritual tertentu sebagai penentu keselamatan, perlu diluruskan. Dalam konsep maslahah, tradisi tersebut dapat dilestarikan dengan syarat dilakukan adaptasi agar sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga memberikan manfaat tanpa melanggar prinsip agama.

Penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara adat dan agama untuk menciptakan harmoni budaya yang Islami. Hasil penelitian mengenai adat Jawa dalam kehamilan dari perspektif hukum Islam dengan pendekatan masalah (kemaslahatan) biasanya menyoroti bagaimana tradisi lokal tersebut selaras atau tidak dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

**Kata kunci :** adat jawa asuhan kehamilan, perspektif Islam, kesehatan spiritual

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



## PENDAHULUAN

Kehamilan dan persalinan adalah proses alamiah (normal) dan bukan proses patologis, namun dapat menjadi menyimpang. Oleh karena itu, kecuali ada indikasi yang jelas, tidak perlu dilakukan intervensi yang tidak perlu.<sup>1</sup> Pentingnya asuhan kehamilan ini, maka masyarakat memiliki adat masing-masing dalam menjalankan hal ini.

Adat Jawa memiliki kekayaan tradisi yang mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam asuhan kehamilan.<sup>2</sup> Tradisi ini mencerminkan nilai-nilai luhur yang telah diwariskan secara turun-temurun untuk menjaga kesehatan ibu dan janin.<sup>3</sup> Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan perubahan zaman, praktik adat ini telah mengalami evolusi hukum dengan kemampuannya beradaptasi dengan Islam. Norma dalam hukum Islam, memberikan panduan yang komprehensif mengenai asuhan kehamilan, yang mencakup aspek kesehatan, spiritualitas, dan hak-hak keluarga.<sup>4</sup> Oleh karena itu, bagaimana adat Jawa sejalan dengan prinsip-prinsip hukum Islam menjadi penting untuk dikaji, sebagai keberlanjutan tradisi yang relevan dengan syariat.

Berbagai penelitian telah membahas peran adat dalam kehidupan masyarakat Jawa, termasuk dalam aspek kehamilan, sebagaimana yang dilakukan oleh Austiyana<sup>5</sup>,

---

<sup>1</sup> Kasmiati et al., *Asuhan Kehamilan, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11 (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).

<sup>2</sup> Zulkifli Zulkifli et al., "Pregnancy Tradition Ceremony in Javanese Society," *Indonesian Journal of Medical Anthropology* 4, no. 1 (2023): 19–23, <https://doi.org/10.32734/ijma.v4i1.11594>.

<sup>3</sup> Salshabiyla Naura Almamira Cukarso and Cahya Kharin Herbawani, "Traditional Beliefs and Practices among Pregnant Women in Javanese Communities: A Literature Review," *JPH Recode* 4, no. 1 (2020): 71–80, <http://e-journal.unair.ac.id/JPHRECODE>.

<sup>4</sup> Mohamad Ardin Suwandi and Fatikhatul Muawanah, "Islamic Prenatal Education for Pregnant Mothers in Ngadirojo Village," *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, August 28, 2024, 147–53, <https://doi.org/10.59944/amorti.v3i4.311>.

<sup>5</sup> Mimin Austiyana, "Tingkeban: Javanese Ritual During Pregnancy in Kalisari, Bojonegoro, East Java," *Muqoddima Jurnal Pemikiran Dan Riset Sosiologi* 2, no. 2 (December 29, 2021): 159–76, <https://doi.org/10.47776/MJPRS.002.02.05>.

Cukarso dan Herbawani<sup>6</sup>. Sementara Aliyah dkk<sup>7</sup> telah menghubungkan adat Jawa dalam asuhan kehamilan dengan al-Qur'an dan Hadis. Namun, kajian mendalam yang menghubungkan adat Jawa dengan hukum Islam dalam konteks asuhan kehamilan masih terbatas. Beberapa penelitian menyoroiti manfaat kesehatan dari ritual adat, sementara yang lain mengkritisi praktik yang dianggap bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Kekosongan kajian yang komprehensif dalam memadukan kedua perspektif ini menjadi alasan penting untuk penelitian ini.

Praktik adat Jawa dalam asuhan kehamilan, mengandung nilai-nilai luhur<sup>8</sup>, yang mana hukum Islam juga mengakui adat yang tidak bertentangan dengan Syari'at<sup>9</sup>. Sebagian tradisi mungkin sejalan dengan ajaran Islam, sementara sebagian lainnya memerlukan penyesuaian agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariat. Integrasi antara adat dan hukum Islam dapat memperkuat identitas budaya tanpa mengesampingkan keimanan dan ketakwaan.

Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar tradisi Jawa dalam asuhan kehamilan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti menjaga kesehatan fisik dan mental ibu hamil relevan dengan tujuan hukum Islam (*maqashid syariah*). Dengan demikian, terdapat sinergi antara adat dan hukum Islam. Ulama juga telah mengedukasi masyarakat yang membimbing dan mengarahkan praktik yang lebih Islami, seperti memperbanyak doa dan ibadah.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan tentang interaksi antara budaya lokal dan hukum Islam. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi panduan bagi masyarakat dalam melestarikan adat secara bijak, sesuai dengan nilai-nilai Islam dan perkembangan zaman.

Ada tiga isu yang akan dikaji dalam artikel ini. Pertama, bagaimana praktik adat Jawa dalam asuhan kehamilan? Kedua, bagaimana praktik adat Jawa dalam asuhan kehamilan dalam perspektif hukum Islam? Ketiga, bagaimana relevansi adat Jawa dalam asuhan kehamilan dengan prinsip-prinsip Islam?

## METODE

Hubungan antara agama, kesehatan dan tradisi lokal mengalami pasang surut sebagai akibat dari semakin intensifnya penetrasi agama mainstream atau agama mayoritas. Hal ini menjadi alasan penting untuk melakukan studi yang sejalan dengan

---

<sup>6</sup> Cukarso and Herbawani, "Traditional Beliefs and Practices among Pregnant Women in Javanese Communities: A Literature Review."

<sup>7</sup> Himatul Aliyah, Roudlotul Jannah, and Nilatul Azizah, "Pregnancy Tradition 'Ngapati' in Javanese Society Based on Perspective of the Qur'an and Hadith," *Journal Intellectual Sufism Research (JISR)* 2, no. 2 (2020): 50–55, <https://doi.org/10.52032/jisr.v2i2.76>.

<sup>8</sup> Zulkifli et al., "Pregnancy Tradition Ceremony in Javanese Society."

<sup>9</sup> Aliyah, Jannah, and Azizah, "Pregnancy Tradition 'Ngapati' in Javanese Society Based on Perspective of the Qur'an and Hadith."

perkembangan praktik-praktik adat di Indonesia. Studi ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang saling melengkapi tentang dinamika adat lokal berinteraksi dengan agama dan kesehatan di Indonesia.

Artikel ini untuk mengeksplorasi adat Jawa dalam asuhan kehamilan dalam perspektif hukum Islam. Artikel ini menggunakan metode normatif hukum.<sup>10</sup> Data primer dikumpulkan dari kajian pustaka, yakni dari buku, jurnal, dan literature review. Dengan metode ini, peneliti gunakan dalam mengeksplor sebuah adat yang dipraktikkan oleh orang Islam. Selanjutnya peneliti mencari landasan hukum dalam al-Qur'an dan hadis yang berhubungan dengan adat Jawa dalam asuhan kehamilan tersebut. Dalam rangka menemukan titik temu antara hukum adat dan hukum Islam, peneliti menggunakan kerangka kerja dengan teori maqhashid syari'ah.

## HASIL DAN DISKUSI

### Praktik Adat Jawa dalam Asuhan Kehamilan

Asuhan kehamilan meliputi pemantauan sebelum persalinan, dengan fokus pada perkembangan janin di dalam rahim. Untuk melindungi kesehatan ibu serta pertumbuhan dan perkembangan janin yang dikandungnya, perawatan prenatal disediakan untuk melacak kemajuan kehamilan. Riwayat penyakit dan pembedahan juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi adanya masalah kehamilan yang mungkin timbul di awal kehamilan.<sup>11</sup>

Beberapa praktik adat Jawa dalam asuhan kehamilan yang umum dilakukan meliputi:

1. **Menjalankan berbagai ritual selama kehamilan. Adapun ritual-ritual tersebut adalah ritual *mapati* (empat bulan), ritual *mitoni* (tujuh bulanan)/ ritual *tingkepan*, ritual *brojolan*, ritual *mrocoti/ndadung*, ritual *ndaweti*:** Ritual-ritual ini dilaksanakan untuk mendoakan keselamatan ibu dan bayi yang dikandungnya. Tradisi ini biasanya melibatkan doa, simbol-simbol air, dan pembacaan mantra.<sup>12</sup>
2. **Pantangan makanan:** Ibu hamil sering kali dilarang mengonsumsi makanan tertentu berdasarkan keyakinan bahwa makanan tersebut dapat memengaruhi kondisi janin.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Ervina Dwi Indriati, Sary Ana, and Nunung Nugroho, "Philosophy of Law and the Development of Law as a Normative Legal Science," *International Journal of Educational Research & Social Sciences* 3, no. 1 (February 20, 2022): 425–32, <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i1.293>.

<sup>11</sup> Kasmiasi et al., *Asuhan Kehamilan*.

<sup>12</sup> Zulkifli et al., "Pregnancy Tradition Ceremony in Javanese Society."

<sup>13</sup> Cukarso and Herbawani, "Traditional Beliefs and Practices among Pregnant Women in Javanese Communities: A Literature Review."

3. **Larangan berperilaku tertentu:** Ibu hamil dianjurkan untuk menghindari tindakan yang dianggap tabu, seperti memotong kain atau menanam pohon, karena dipercaya dapat membawa pengaruh buruk bagi janin.<sup>14</sup>

Praktik adat Jawa dalam asuhan kehamilan mencerminkan nilai-nilai budaya yang kaya akan simbolisme dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun.<sup>15</sup> Dari beberapa ritual-ritual selama kehamilan, salah satu praktik yang menonjol adalah ritual *mitoni* atau *tingkeban*, yang dilakukan pada usia kehamilan tujuh bulan.<sup>16</sup> Ritual ini bertujuan untuk memohon keselamatan bagi ibu dan janin, sekaligus menyiapkan keluarga secara spiritual dan sosial untuk menyambut kelahiran.<sup>17</sup> Dalam *mitoni*, sejumlah simbol seperti air bunga, makanan tertentu, dan doa-doa khas Jawa digunakan untuk menyampaikan harapan dan doa bagi kelancaran proses kehamilan hingga persalinan.<sup>18</sup> Kajian antropologi menunjukkan bahwa ritual semacam ini mengandung unsur spiritual yang memberikan rasa tenang dan dukungan emosional bagi ibu hamil.<sup>19</sup>

Selain itu, pantangan atau larangan tertentu juga sering diikuti oleh ibu hamil, seperti tidak menjahit pada malam hari atau menghindari perilaku tertentu yang diyakini dapat memengaruhi perkembangan janin. Dalam konteks medis, praktik ini sering kali dipandang sebagai bentuk dukungan psikososial yang memberikan ketenangan batin kepada ibu hamil. Namun, literatur juga menunjukkan pentingnya memadukan tradisi ini dengan pendekatan medis modern untuk memastikan kesehatan ibu dan bayi secara holistik. Kombinasi antara nilai-nilai budaya dan pengetahuan medis dapat menciptakan pendekatan asuhan kehamilan yang lebih komprehensif.

Budaya Jawa menekankan pentingnya harmoni dan keseimbangan dalam menjaga kesehatan ibu hamil.<sup>20</sup> Prinsip ini tercermin dalam nasihat-nasihat orang tua terkait pola makan, aktivitas fisik, dan sikap mental selama kehamilan. Misalnya, ibu hamil disarankan untuk mengonsumsi makanan tertentu yang dianggap menyeimbangkan unsur panas dan dingin dalam tubuh, seperti buah kelapa muda atau jahe. Selain itu, ibu hamil sering didorong untuk menghindari konflik dan menjaga pikiran tetap positif, karena kepercayaan bahwa kondisi emosional ibu dapat memengaruhi perkembangan janin.

---

<sup>14</sup> Sri Juwarni, "Asuhan Kehamilan Dalam Perspektif Budaya Jawa Di Desa Labuhan Labo Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Tahun 2015," *Ilmiah PANNMED* 10 no 2 (2015): 164–68.

<sup>15</sup> Zulkifli et al., "Pregnancy Tradition Ceremony in Javanese Society."

<sup>16</sup> Cukarso and Herbawani, "Traditional Beliefs and Practices among Pregnant Women in Javanese Communities: A Literature Review."

<sup>17</sup> Juwarni, "Asuhan Kehamilan Dalam Perspektif Budaya Jawa Di Desa Labuhan Labo Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Tahun 2015."

<sup>18</sup> Zulkifli et al., "Pregnancy Tradition Ceremony in Javanese Society."

<sup>19</sup> Maria X. Maldonado-Morales, "Culture, Pregnancy, and Its Challenges," in *Clinical Handbook of Transcultural Infant Mental Health* (Cham: Springer International Publishing, 2019), 151–66, [https://doi.org/10.1007/978-3-030-23440-9\\_12](https://doi.org/10.1007/978-3-030-23440-9_12).

<sup>20</sup> Zulkifli et al., "Pregnancy Tradition Ceremony in Javanese Society."

Pendekatan ini menunjukkan bagaimana praktik tradisional tidak hanya berorientasi pada fisik, tetapi juga pada kesejahteraan emosional dan spiritual.<sup>21</sup>

Teknik-teknik Jawa kuno ini, bagaimanapun juga, sering kali menyesuaikan diri dengan kemajuan penelitian medis di masa kini. Untuk melindungi kesehatan ibu dan janin, beberapa keluarga Jawa memadukan praktik tradisional dengan medis. Penelitian kesehatan masyarakat menunjukkan bahwa kombinasi antara adat istiadat budaya dan metode medis dapat memberikan hasil terbaik dalam hal perawatan prenatal. Sementara intervensi medis menawarkan kepastian berdasarkan data ilmiah, sedangkan praktik adat Jawa menawarkan dukungan sosial dan emosional. Hal ini menunjukkan bagaimana tradisi dapat beradaptasi dengan perubahan tanpa kehilangan prinsip-prinsip intinya dan tetap relevan.

Teknik perawatan prenatal tradisional Jawa didasarkan pada pengetahuan lokal dan dimaksudkan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental ibu hamil. Dari sudut pandang psikologis, adat istiadat seperti *mitoni*, atau ritual yang lain memiliki makna simbolis yang dapat memberikan ibu hamil rasa aman, dukungan emosional, dan ikatan sosial yang lebih baik. Adat istiadat ini, yang sering kali mencakup doa, bimbingan orang tua, dan partisipasi keluarga besar, dapat membuat ibu hamil merasa diterima dan didukung saat mereka menghadapi perubahan signifikan yang terjadi selama kehamilan. Penelitian psikologi budaya menunjukkan bahwa rasa tenang dan dukungan sosial yang diberikan melalui praktik ini dapat mengurangi stres kehamilan, yang berkontribusi pada kesehatan mental ibu dan perkembangan janin. Hasil penelitian ini, senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli dkk.<sup>22</sup>

Ibu hamil memiliki keyakinan nilai-nilai individu terkait dengan anjuran dan pantangan terhadap makan makanan tertentu. Budaya merupakan kepercayaan atau kebiasaan yang didapatkan dan dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Adat adalah kumpulan aturan, kebiasaan, nilai, norma, dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun dalam suatu masyarakat, yang menjadi pedoman dalam bertingkah laku dan menjalani kehidupan. Adat mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti hubungan sosial, ritual keagamaan, cara berpakaian, bahasa, dan sistem hukum. Adat sering kali mencerminkan identitas budaya suatu kelompok masyarakat dan berfungsi untuk menjaga harmoni serta ketertiban dalam komunitas. Oleh karena itu, Keyakinan seseorang tidak terlepas dari nilai-nilai budaya yang diperoleh dari interaksi sosial antar masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Dalam perspektif kebidanan, adat Jawa memberikan kontribusi positif dengan mengintegrasikan pendekatan holistik terhadap kesehatan ibu hamil. Beberapa praktik

---

<sup>21</sup> Cukarso and Herbawani, "Traditional Beliefs and Practices among Pregnant Women in Javanese Communities: A Literature Review."

<sup>22</sup> Zulkifli et al., "Pregnancy Tradition Ceremony in Javanese Society."

seperti konsumsi *jamu* atau makanan tertentu seringkali didasarkan pada keyakinan untuk memperkuat tubuh ibu dan janin. Meskipun beberapa aspek memerlukan verifikasi ilmiah, nilai-nilai ini dapat dilihat sebagai pelengkap pendekatan medis modern.<sup>23</sup> Bidan yang memahami konteks budaya pasien dapat memberikan edukasi yang lebih efektif, mengarahkan praktik yang aman, dan menghormati tradisi tanpa mengorbankan prinsip kesehatan. Dengan demikian, kolaborasi antara kebidanan modern dan adat Jawa menciptakan pendekatan yang lebih humanis, memperhatikan kebutuhan fisik dan psikologis ibu hamil secara menyeluruh.

### Praktik Adat Jawa Dalam Asuhan Kehamilan Perspektif Hukum Islam

Setiap masyarakat memiliki tradisi dan budaya yang khas yang diwariskan dari generasi ke generasi. Di Jawa, adat istiadat memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam proses kehamilan. Tradisi-tradisi seperti **mapati (empat bulan)**, ritual **mitoni (tujuh bulanan)**/ ritual **tingkepan**, ritual **brojolan**, ritual **mrocoti/ndadung**, ritual **ndaweti** hingga berbagai pantangan dan anjuran dalam kehamilan menjadi bagian integral dari praktik sehari-hari masyarakat Jawa. Adat ini dianggap tidak hanya berfungsi sebagai simbol kebudayaan, tetapi juga sebagai bentuk perlindungan terhadap ibu hamil dan janinnya. Namun, dalam perspektif Islam, setiap adat dan tradisi harus dikaji dari segi kesesuaian dengan prinsip-prinsip Islam. Islam sebagai agama yang sempurna memberikan pedoman dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam asuhan kehamilan. Prinsip masalah atau kemaslahatan dalam Islam menjadi kriteria utama dalam menilai apakah sebuah tradisi dapat diterima atau perlu ditinggalkan. Masalah tidak hanya mencakup manfaat fisik, tetapi juga spiritual dan sosial, yang bertujuan untuk kebaikan umat manusia.

Praktik adat Jawa dalam asuhan kehamilan merupakan bagian dari tradisi budaya yang sarat nilai dan simbol. Adat seperti **mapati** (upacara empat bulanan) memiliki tujuan untuk mendoakan keselamatan ibu dan janin serta memohon keberkahan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tradisi ini biasanya diiringi dengan ritual doa bersama dan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an.<sup>24</sup> Secara budaya, adat ini menguatkan nilai kebersamaan dan perhatian masyarakat terhadap ibu hamil. Namun, dari perspektif hukum Islam, penting untuk meninjau apakah elemen-elemen dalam ritual tersebut selaras atau bertentangan dengan syariat Islam.

Islam memberikan pedoman dalam merawat kehamilan dengan menekankan nilai tauhid dan keikhlasan dalam beribadah. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman: "*Dan Kami*

---

<sup>23</sup> Melissa L. Feigel, Anne Kennard, and Kia Lannaman, "Herbalism for Modern Obstetrics," *Clinical Obstetrics & Gynecology* 64, no. 3 (September 2021): 611–34, <https://doi.org/10.1097/GRF.0000000000000637>.

<sup>24</sup> Aliyah, Jannah, and Azizah, "Pregnancy Tradition 'Ngapati' in Javanese Society Based on Perspective of the Qur'an and Hadith."

perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun..." (QS. Luqman: 14). Ayat ini menunjukkan penghormatan tinggi terhadap proses kehamilan dan pengorbanan seorang ibu.<sup>25</sup> Selain itu, hadis Nabi Muhammad SAW juga menganjurkan doa kepada Allah untuk kesehatan ibu dan janin, sebagaimana disebutkan dalam doa Nabi: "Ya Allah, jagalah mereka, jadikan mereka anak yang saleh, dan berikanlah keberkahan kepada mereka." (HR. Ahmad). Islam menekankan peran penting ibu dalam perkembangan janin, sejalan dengan pemahaman medis modern tentang pengaruh ibu terhadap kesehatan anak dan kesejahteraan di masa depan.<sup>26</sup>

Adat Jawa dalam asuhan kehamilan sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, merupakan adat kebiasaan masyarakat yang mengandung kebaikan atau kemaslahatan. Adat atau tradisi lokal dapat diterima selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Hal ini sesuai dengan kaidah fikih, "*al adatu muhakkamah*" yang artinya adat kebiasaan bisa menjadi hukum.<sup>27</sup> Dalam membahas adat Jawa terkait asuhan kehamilan dari perspektif Islam ini, juga penting untuk menilai relevansi tradisi tersebut dengan hadis atau ajaran Nabi Muhammad SAW. Prinsip-prinsip Islam dalam hadis dapat menjadi rujukan untuk menilai masalah dari adat yang dimaksud. Berikut adalah beberapa hadis yang relevan:

1. Hadis tentang Perlindungan dan Kesejahteraan Ibu Hamil

Rasulullah SAW bersabda: "Wanita adalah pemimpin di rumah suaminya dan bertanggung jawab atas yang dipimpinnya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menekankan pentingnya peran perempuan, termasuk ibu hamil, dalam rumah tangga. Perlindungan dan perhatian khusus terhadap ibu hamil dapat dikaitkan dengan adat Jawa seperti mitoni yang bertujuan mendoakan keselamatan ibu dan janin.

2. Hadis tentang Pentingnya Doa

Rasulullah SAW bersabda: "Doa adalah senjata bagi orang beriman." (HR. Hakim)

Tradisi **mapati (empat bulan), mitoni (tujuh bulanan)/tingkepan, brojolan, mrocoti/ndadung, ritual ndaweti**, melibatkan doa bersama untuk keselamatan ibu dan janin, dapat dilihat sebagai wujud keutamaan doa dalam Islam. Adaun do'a-do'a

---

<sup>25</sup> Raju Pratama Marronis et al., "Analisis Tentang Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19," *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (April 2024): 17-29, <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i2.1074>.

<sup>26</sup> Nafiseh Pakravan and Morteza Motaharipour, "The Role and Influence of the Mother in the Development of the Fetus: Comparative Study of Qur'an, Hadiths, and Modern Medical Perspectives," *Journal of Religion and Health* 58, no. 1 (February 2019): 195-205, <https://doi.org/10.1007/s10943-018-0655-6>.

<sup>27</sup> Luqman Zakariyah, "Custom and Society in Islamic Criminal Law: A Critical Appraisal of the Maxim 'Al-Ādah Muḥakkamah' (Custom Is Authoritative) and Its Sisters in Islamic Legal Procedures," *Arab Law Quarterly* 26, no. 1 (2012): 75-97, <https://doi.org/10.1163/157302512X612159>.

dalam tradisi tersebut, dipimpin oleh tokoh agama dengan menggunakan do'a Islam, bagi masyarakat Jawa Islam.

3. Hadis tentang Menjauhi Hal yang Membahayakan Rasulullah SAW bersabda: "Tidak boleh membahayakan diri sendiri maupun orang lain." (HR. Ahmad, Ibnu Majah, dan Malik)  
Beberapa pantangan dalam adat Jawa, seperti pantangan makanan dan perilaku tertentu, bisa dikaitkan dengan prinsip ini. Selama pantangan tersebut didasarkan pada ilmu pengetahuan atau keyakinan yang tidak bertentangan dengan syariat, adat ini dapat dianggap bermanfaat.

Adapun pendekatan mashlahah dalam hukum Islam menitikberatkan pada perlindungan lima hal pokok (*maqashid syariah*): agama (*ad-din*), jiwa (*an-nafs*), akal (*al-aql*), keturunan (*an-nasl*), dan harta (*al-mal*).<sup>28</sup> Oleh karena itu, praktik adat Jawa dalam asuhan kehamilan jika ditinjau berdasarkan *maqashid syariah* adalah sebagai berikut:

1. **Ritual *mapati* (empat bulan), ritual *mitoni* (tujuh bulanan)/ ritual *tingkepan*, ritual *brojolan*, ritual *mrocoti/ndadung*, ritual *ndaweti*:** Menunjukkan doa-doa yang digunakan dalam ritual ini bersumber dari ajaran Islam. Dengan demikian ritual-ritual ini dapat diterima karena mendukung mashlahah dalam bentuk *hifdzu nafs* (memelihara jiwa) dan dukungan sosial.
2. **Pantangan makanan:** Menunjukkan bahwa pantangan ini sejalan dengan prinsip menjaga kesehatan jiwa (*hifdzu nafs*) dan keturunan (*hifdzu nasl*).
3. **Larangan berperilaku tertentu:** Menunjukkan bahwa sejalan dengan perintah agama, dengan berperilaku baik. Karena Nabi sendiri diperintahkan untuk menyempurnakan akhlak.

Pendekatan mashlahah menuntut penilaian yang seimbang antara manfaat dan potensi mudarat. Dalam praktik adat Jawa, mashlahah dapat terlihat dari:

1. **Aspek sosial:** Tradisi seperti *mapati* (empat bulan), ritual *mitoni* (tujuh bulanan)/ ritual *tingkepan*, ritual *brojolan*, ritual *mrocoti/ndadung*, ritual *ndaweti* dapat mempererat hubungan kekeluargaan dan memberikan dukungan emosional kepada ibu hamil.
2. **Aspek spiritual:** Doa-doa yang dipanjatkan dalam ritual mendukung dimensi spiritual ibu dan keluarga.
3. **Aspek kesehatan:** Adanya perhatian terhadap makanan dan perilaku ibu hamil mencerminkan upaya menjaga kesehatan dan akhlak.

Dalam tinjauan hukum Islam, adat menjadi bagian dari 'urf yang dapat diterima selama tidak bertentangan dengan prinsip syariat. Hasil penelitian mengenai praktik adat Jawa seperti *mapati* (empat bulan), ritual *mitoni* (tujuh bulanan)/ ritual *tingkepan*, ritual

---

<sup>28</sup> Sumarta Sumarta, Burhandin Burhanudin, and Tenda Budiyanto, "Maqasid Al-Syariah Mendorong Keadilan Dan Keseimbangan Dalam Hukum Islam," *Kbulasab: Islamic Studies Journal* 6, no. 1 (June 20, 2024): 16–31, <https://doi.org/10.55656/kisj.v6i1.120>.

**brojolan, ritual mrocoti/ndadung, ritual ndaweti** menunjukkan bahwa adat tersebut tidak bertentangan dengan *syari'at*. Dalam penelitiannya, Aliyah dkk<sup>29</sup> juga menunjukkan bukti bahwa tradisi Jawa dalam asuhan kehamilan adalah bentuk implementasi al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, integrasi adat Jawa dalam asuhan kehamilan dapat tetap dijaga, diselaraskan dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Hal ini menunjukkan harmoni antara budaya lokal dan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat Muslim.

### **Relevansi Adat Jawa dalam Asuhan kehamilan dengan Prinsip-prinsip Islam**

Tradisi-tradisi **mapati (empat bulan), ritual mitoni (tujuh bulanan)/ ritual tingkepan, ritual brojolan, ritual mrocoti/ndadung, ritual ndaweti** menggambarkan nilai-nilai kearifan lokal yang mengutamakan kebersamaan, doa, dan penghormatan terhadap kehidupan. Dengan melihat esensi nilai-nilai ini, terdapat relevansi yang dapat ditarik dalam konteks ajaran Islam, yang juga mengedepankan pentingnya doa, silaturahmi, dan perhatian terhadap ibu hamil.

Dalam Islam, perhatian terhadap ibu hamil sangat ditekankan, sebagaimana tercermin dalam berbagai ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW.<sup>30</sup> Islam mengajarkan agar ibu hamil dihormati, diberi dukungan emosional, dan dilindungi secara fisik. Prinsip ini sejalan dengan nilai-nilai adat Jawa yang menitikberatkan pada perlindungan dan kesejahteraan ibu selama masa kehamilan. Misalnya, dalam tradisi *mitoni*, doa-doa dipanjatkan agar ibu dan bayi diberikan kesehatan serta keselamatan.<sup>31</sup> Praktik ini memiliki keselarasan dengan ajaran Islam yang menganjurkan umatnya untuk selalu berdoa dan bertawakal kepada Allah SWT.

Tradisi Jawa dalam asuhan kehamilan telah dijaga selama ini oleh masyarakat Jawa. Tentunya Ulama juga berperan menjaga tradisi tersebut, sehingga relevan dengan prinsip-prinsip Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya dalam beberapa ritual adat dalam asuhan kehamilan tersebut, telah relevan dengan prinsip-prinsip Islam. Prinsip mendapatkan kebaikan dan menghindari *mafsadat* terdapat dalam adat Jawa tersebut. Dalam hal ini, tradisi telah dimodifikasi sehingga nilai-nilai kebaikannya tetap terjaga, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, adat Jawa dapat terus dilestarikan tanpa mengorbankan akidah Islam.

Integrasi antara adat Jawa dan prinsip Islam dalam asuhan kehamilan dapat menjadi bentuk harmoni yang memperkaya budaya dan spiritualitas. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat untuk memanfaatkan kearifan lokal yang relevan sekaligus menjalankan syariat Islam. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap kedua aspek

---

<sup>29</sup> Aliyah, Jannah, and Azizah, "Pregnancy Tradition 'Ngapati' in Javanese Society Based on Perspective of the Qur'an and Hadith."

<sup>30</sup> Aliyah, Jannah, and Azizah.

<sup>31</sup> Zulkifli et al., "Pregnancy Tradition Ceremony in Javanese Society."

ini, tradisi adat dapat menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk terus menggali dan memahami relevansi antara adat dan agama, sehingga keduanya dapat berjalan beriringan tanpa saling bertentangan.

Relevansi adat Jawa dalam asuhan kehamilan dengan prinsip-prinsip Islam ini, memiliki nilai-nilai positif yang dapat mendukung kesejahteraan ibu hamil, karena adat tersebut selaras dengan ajaran Islam. Beberapa poin utama dari nilai-nilai tradisi Jawa ini adalah:

1. Nilai Positif dalam tradisi adat Jawa dalam asuhan kehamilan  
Doa dan Syukur merupakan ajaran Islam yang dapat digali dari beberapa tradisi seperti **mapati (empat bulan)**, **mitoni (tujuh bulanan)/tingkepan**, **brojolan**, **mrocoti/ndadung**, **ndaweti**. Syukuran kehamilan ini mencerminkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang sejalan dengan ajaran Islam.
2. Silaturahmi dan Dukungan Sosial:  
Tradisi-tradisi ini melibatkan keluarga dan masyarakat memberikan dukungan moral kepada ibu hamil, yang dapat meningkatkan kesehatan mental dan emosionalnya.
3. Nasihat dan Edukasi  
Tradisi-tradisi ini sering kali menjadi momen untuk memberikan nasihat kepada ibu hamil, yang dapat meningkatkan kesiapan fisik dan mental menghadapi persalinan.
4. Nilai harmoni antara Adat dan Islam  
Keyakinan Mistis merupakan elemen adat yang mengandung tahayul, syirik, atau kepercayaan pada kekuatan selain Allah telah dihilangkan. Para Ulama telah mengharmonisasikan antara adat Jawa dalam asuhan kehamilan tersebut dengan Islam.
5. Pelestarian Kearifan Lokal dalam Kerangka Islam  
Tradisi adat Jawa dapat dipertahankan sebagai bagian dari budaya lokal selama praktiknya tidak bertentangan dengan syariat Islam. Dengan memadukan nilai-nilai budaya dan ajaran Islam, tradisi ini dapat menjadi media dakwah yang memperkuat akidah dan membangun masyarakat yang lebih islami.
6. Nilai Manfaat Adat Jawa dalam asuhan kehamilan  
Nilai manfaat dalam tradisi-tradisi ini adalah, *pertama*, meningkatkan spiritualitas dan rasa tawakal kepada Allah SWT. *Kedua*, memberikan dukungan sosial dan emosional dari keluarga serta masyarakat. *Ketiga*, menjaga kesehatan ibu dan janin melalui nilai-nilai tradisi yang rasional dan islami.

## KESIMPULAN

Praktik adat Jawa dalam asuhan kehamilan memiliki kekayaan nilai budaya yang sarat dengan makna simbolis dan spiritual. Tradisi **mapati (empat bulan)**, ritual **mitoni**

(tujuh bulanan)/ ritual *tingkepan*, ritual *brojolan*, ritual *mrocoti/ndadung*, ritual *ndaweti*, larangan-larangan tertentu selama kehamilan, serta doa-doa khusus mencerminkan perhatian mendalam masyarakat Jawa terhadap kesehatan fisik dan kesejahteraan psikologis ibu hamil. Praktik-praktik ini juga menunjukkan penghormatan terhadap nilai harmoni dan hubungan manusia dengan lingkungan dan Tuhan.

Dari perspektif hukum Islam, praktik adat Jawa dalam asuhan kehamilan menunjukkan data tidak bertentangan dengan *syariat*. Islam menekankan pentingnya menjaga kesehatan ibu dan anak. Dengan demikian, tradisi yang mengandung kemaslahatan, seperti memanjatkan doa dan mempererat hubungan sosial melalui ritual adat, relevan dan dapat diterapkan dalam kerangka ajaran Islam. Pendekatan *mashlahah* memungkinkan tradisi tersebut tetap dilestarikan selama tidak bertentangan dengan hukum Islam, karena *mashlahah* menekankan pada upaya menjaga kemaslahatan umat dalam aspek agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dengan demikian, tradisi Jawa dapat terus dijalankan sebagai wujud harmoni antara adat dan *syariat*, selama tetap dalam kerangka maslahat bagi umat.

Relevansi adat Jawa dengan prinsip-prinsip Islam terlihat dalam tujuan keduanya yang sama-sama mengutamakan keselamatan dan kesejahteraan ibu serta bayi yang dikandungnya. Nilai-nilai seperti menjaga kesehatan, bersyukur kepada Allah, dan mempererat hubungan sosial menjadi titik temu yang memungkinkan integrasi antara adat dan ajaran Islam. Oleh karena itu, penting untuk terus menggali dan melestarikan tradisi yang sesuai dengan *syariah*, sambil tetap membuka ruang untuk pengembangan praktik berbasis ilmu pengetahuan modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Himatul, Roudlotul Jannah, and Nilatul Azizah. "Pregnancy Tradition 'Ngapati' in Javanese Society Based on Perspective of the Qur'an and Hadith." *Journal Intellectual Sufism Research (JISR)* 2, no. 2 (2020): 50–55. <https://doi.org/10.52032/jisr.v2i2.76>.
- Austiyana, Mimin. "Tingkeban: Javanese Ritual During Pregnancy in Kalisari, Bojonegoro, East Java." *Muqoddima Jurnal Pemikiran Dan Riset Sosiologi* 2, no. 2 (December 29, 2021): 159–76. <https://doi.org/10.47776/MJPRS.002.02.05>.
- Cukarso, Salshabiyla Naura Almamira, and Chahya Kharin Herbawani. "Traditional Beliefs and Practices among Pregnant Women in Javanese Communities: A Literature Review." *JPH Recode* 4, no. 1 (2020): 71–80. <http://e-journal.unair.ac.id/JPHRECODE>.
- Dwi Indriati, Ervina, Sary Ana, and Nunung Nugroho. "Philosophy of Law and the Development of Law as a Normative Legal Science." *International Journal of Educational Research & Social Sciences* 3, no. 1 (February 20, 2022): 425–32. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i1.293>.

- Feigel, Melissa L., Anne Kennard, and Kia Lannaman. "Herbalism for Modern Obstetrics." *Clinical Obstetrics & Gynecology* 64, no. 3 (September 2021): 611–34. <https://doi.org/10.1097/GRF.0000000000000637>.
- Juwarni, Sri. "Asuhan Kehamilan Dalam Perspektif Budaya Jawa Di Desa Labuhan Labo Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Tahun 2015." *Ilmiah PANNMED* 10 no 2 (2015): 164–68.
- Kasmianti, Dian Purnamasari, Ernawati, Juwita, Salina, Winda Dwi Puspita, Ernawati, et al. *Asuhan Kehamilan. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Maldonado-Morales, Maria X. "Culture, Pregnancy, and Its Challenges." In *Clinical Handbook of Transcultural Infant Mental Health*, 151–66. Cham: Springer International Publishing, 2019. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-23440-9\\_12](https://doi.org/10.1007/978-3-030-23440-9_12).
- Mohamad Ardin Suwandi, and Fatikhatul Muawanah. "Islamic Prenatal Education for Pregnant Mothers in Ngadirojo Village." *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, August 28, 2024, 147–53. <https://doi.org/10.59944/amorti.v3i4.311>.
- Pakravan, Nafiseh, and Morteza Motaharipour. "The Role and Influence of the Mother in the Development of the Fetus: Comparative Study of Qur'an, Hadiths, and Modern Medical Perspectives." *Journal of Religion and Health* 58, no. 1 (February 2019): 195–205. <https://doi.org/10.1007/s10943-018-0655-6>.
- Raju Pratama Marronis, Salsa Bila Khotrun Nada, Layli Sartika, Puja Hayati, and Wismanto Wismanto. "Analisis Tentang Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19." *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (April 2024): 17–29. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i2.1074>.
- Sumarta, Sumarta, Burhandin Burhanudin, and Tenda Budiyanto. "Maqasid Al-Syariah Mendorong Keadilan Dan Keseimbangan Dalam Hukum Islam." *Khulashah: Islamic Studies Journal* 6, no. 1 (June 20, 2024): 16–31. <https://doi.org/10.55656/kisj.v6i1.120>.
- Zakariyah, Luqman. "Custom and Society in Islamic Criminal Law: A Critical Appraisal of the Maxim 'Al-Ādah Muhakkamah' (Custom Is Authoritative) and Its Sisters in Islamic Legal Procedures." *Arab Law Quarterly* 26, no. 1 (2012): 75–97. <https://doi.org/10.1163/157302512X612159>.
- Zulkifli, Zulkifli, Yenni, Dila Yulinda Sari, Angeline Rachel, and Elland Sasihade. "Pregnancy Tradition Ceremony in Javanese Society." *Indonesian Journal of Medical Anthropology* 4, no. 1 (2023): 19–23. <https://doi.org/10.32734/ijma.v4i1.11594>.